

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
LINGKUNGAN II LOSUNGBATU
TAHUN 2023**

SKRIPSI

OLEH

**EMA SYAFITRI
19060014**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
LINGKUNGAN II LOSUNGBATU
TAHUN 2023**

OLEH

**EMA SYAFITRI
19060014**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga
Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan II
Losungbatu Tahun 2023
Nama Mahasiswa : Ema Syafitri
NIM : 19060014
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 09 Agustus 2023

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
NIDN.010048901

Pembimbing Pendamping

Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb
NIDN.0121069501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana

Noreh Masari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aupa Royhan

Anni Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN:0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ema Syafitri

NIM : 19060014

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan II Losungbatu Tahun 2023” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padangsidempuan, 09 Agustus 2023

Pembuat pernyataan



Ema Syafitri
NIM : 19060014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ema Syafitri
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 03 Juli 2000
Alamat : Untemanis Gg Swadaya 2
No. Telp/HP : 082298356300
Email : emasyafitri@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 200405 Padangsidempuan, Lulus Tahun 2013
2. SMP : SMP Negeri 9 Padangsidempuan, Lulus Tahun 2016
3. SMA : SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Lulus tahun 2019

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Agustus 2023

Ema Syafitri

Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan II Losungbatu Tahun 2023

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) nutrisi tunggal terbaik, yang bisa memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi di bulan-bulan pertama kehidupan. Dalam era globalisasi banyak ibu yang bekerja, keadaan ini sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga pemberian ASI eksklusif mungkin tidak tercapai pemberian ASI pada Ibu bekerja terhambat pada waktu menyusui karena intensitas pertemuan Ibu dan Bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif. Penelitian dilakukan di Lingkungan II Losungbatu tahun 2023. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini 40 dengan menggunakan Teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan baik 8 orang (20,0 %), cukup sebanyak 9 orang (22,5 %) dan pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (57,0 %). Saran Diharapkan kepada responden agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pengetahuan, ASI Eksklusif.

Daftar pustaka 38 (2013-2022)

**MIDWIFERY PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Report of research, August 2023
Ema Syafitri

The Relationship Of Knowledge and Family Support With Exclusive Breastfeeding In Village II Losunghatu 2023

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is the best single nutrient, which can fulfill all the nutritional needs of babies in the first months of life. In the era of globalization, many mothers work, this situation is often an obstacle for mothers to provide exclusive breastfeeding to their babies so that exclusive breastfeeding may not be achieved breastfeeding in working mothers is hampered at breastfeeding time because of the intensity of meeting mothers and babies. This study aims to determine The Relationship Of Knowledge and Family Support With Exclusive Breastfeeding In Village II Losunghatu 2023. The research design in this study was descriptive. The population in this study were mothers who had babies 6-12 months as many as 40 people. The sample in this study was 40 using the total sampling technique. The results showed a good level of knowledge of 8 people (20.0%), enough as many as 9 people (22.5%) and less knowledge as many as 23 people (57.0%). Suggestions It is hoped that respondents can increase knowledge about exclusive breastfeeding so that they can apply it in their daily lives.

Keywords: Knowledge, Exclusive Breastfeeding.
Bibliography 38 (2013-2022)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyusun Skripsi Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan II Losungbatu Tahun 2023” . Skripsi Penelitian ini ditulis sebagai pedoman untuk menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yulinda Aswan, SST, M.Keb selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb selaku pendamping penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan

Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

8. Kepada Keluarga Besar saya terutama kepada Kedua Orang Tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian Skripsi ini.
9. Kepada Teman-teman seperjuangan program studi sarjana Kebidanan yang telah mencurahkan perhatian, kekompakan dan kerjasama demi kesuksesan bersama.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang semoga kita mendapatkan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Amin

Padangsidimpuan, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI	
DAFTARTABEL	
DAFTAR SKEMA.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR SINGKATAN	
BAB 1 PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang..	
1.2 Rumusan Masalah	
1.3 Tujuan Penelitian	
1.3.1 Tujuan Umum	
1.3.2 Tujuan khusus	
1.4 Manfaat Penelitian	
1.4.1 Manfaat Teoritis	
1.4.2 Manfaat Praktis	
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengetahuan.....	
2.1.1 Defenisi Pengetahuan	
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	
2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan	
2.2 Dukungan Keluarga	
2.2.1 Defenisi Dukungan Keluarga.....	
2.2.2 Jenis-Jenis Dukungan Keluarga	
2.2.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Dukungan Keluarga	
2.2.4 Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif.....	
2.3 Asi Eksklusif.....	
2.3.1 Pengertian Asi Eksklusif.....	
2.3.2 Manfaat Pemberian Asi	
2.3.3 Komposisi Gizi Dalam Asi	
2.3.4 Jenis-Jenis Asi	
2.3.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi peoduksi Asi	
2.3.6 Teknik Dan Posisi Menyusui	
2.3.7 Pengeluaran Asi.....	
2.3.8 Masalah Menyusui Dan Cara Mengatasi.....	
2.3.9 Cara menangani puting susu lecet	
2.4 Kerangka Konsep	
2.5 Hipotesis	

BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan desain penelitian	
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	
3.2.1 Lokasi Penelitian	
3.2.2 Waktu Penelitian	
3.3 Populasi dan Sampel	
3.3.1 Populasi	
3.3.2 Sampel	
3.4 Etika Penelitian	
3.5 Definisi Operasional	
3.6 Instrumen Penelitian..	
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	
3.8 Pengolahan dan Analisis Data	
3.8.1 Pengolahan Data.....	
3.8.2 Analisis Univariat.....	
3.8.3 Analisis Bivariat.....	
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	
4.1 Gambaran Umum lokasi Penelitian	
4.2 Analisa Univariat	
4.2.1 Karakteristik responden	
4.2.2 Pengetahuan responden	
4.2.3 Dukungan keluarga.....	
4.2.4 Pemberian Asi Eksklusif	
4.3 Analisa Bivariat	
4.3.1 Hubungan Pengetahuan dengan pemberian pemberian asi eksklusif Di lingkungan II losungbatu tahun 2023	
4.3.2 Hubungan Dukungan Keluarga dengan pemberian pemberian asi eksklusif Di lingkungan II losungbatu tahun 2023	
BAB 5 PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik responden dengan pemberian asi eksklusif di lingkungan II losungbatu	
5.1.1 Karakteristik umur ibu.....	
5.1.2 Karakteristik Pendidikan ibu.....	
5.1.3 Karakteristik Pekerjaan ibu.....	
5.2 Pengetahuan Responden dengan pemberian asi eksklusif di lingkungan II Losungbatu.....	
5.3 Dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif di lingkungan II Losungbatu	
5.4 Pemberian ASI eksklusif di lingkungan II Losungbatu	
5.5 Hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan Pemberian Asi eksklusif di lingkungan II Losungbatu	
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	
6.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Jadwal penelitian	
Tabel 3.2	Defenisi Operasional Variabel Penelitian	
Tabel 4.1	Distribusi Karekteristik Responden ibu dengan pemberian asi eksklusif di lingkungan II losungbatu tahun 2023	
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden dengan Pemberian Asi Eksklusif di lingkungan II Losungbatu Tahun 2023	
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Responden dengan Pemberian Asi Eksklusif di lingkungan II Losungbatu Tahun 2023	
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Asi Eksklusif di lingkungan II Losungbatu Tahun 2023	
Tabel 4.5	Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Asi Eksklusif di lingkungan II Losungbatu Tahun 2023	
Tabel 4.6	Hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif di lingkungan II Losungbatu Tahun 2023	

DAFTAR SKEMA

Halaman

Skema 2.1 Kerangka Konsep	
---------------------------------	--

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat izin Survey pendahuluan
2. Surat Balasan izin Survey pendahuluan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat balasan izin penelitian
5. Permohonan kesediaan menjadi responden
6. Formulir persetujuan menjadi responden
7. Kuesioner Penelitian
8. Master Data
8. Output SPSS
9. Dokumentasi penelitian
10. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

DAFTAR SINGKATAN

WHO : *World Health Organisation*

UNICEF : *United Nation Childrens Fund*

IMD : Inisiasi Menyusu Dini

ASI : Air Susu Ibu

PASI : Pengganti Asi Ibu

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian ASI eksklusif sangat penting diberikan karena kandungan nutrisi yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang yang optimal, untuk kesehatan dan kelangsungan hidup, dan pemberian ASI juga telah terbukti dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi serta dapat mengurangi risiko infeksi (Hadi, dkk 2021).

World Health Organisation Tahun 2020 bahwa seluruh bayi dianjurkan untuk diberikan ASI eksklusif sampai dengan usia enam bulan karena ASI merupakan gold standart nilai gizi bagi bayi. Dari penelitian ini menunjukkan hanya 41% dari seluruh bayi di dunia ini yang mendapatkan ASI eksklusif, dan WHO menargetkan pada tahun 2025 angka ASI eksklusif meningkat setidaknya 50% (Hadi, dkk 2021) .

Berdasarkan data *UNICEF (United Nation Childrens Fund)* Tahun 2020, menganjurkan agar menyusui dimulai lebih dulu setelah lahir, dan dianjurkan secara eksklusif dari pertama lahir sampai enam bulan pertama kehidupan nya (Hadi, dkk 2021).

WHO dan *UNICEF* memberikan rekomendasi mendukung ASI eksklusif sebagai berikut: melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada satu jam pertama setelah melahirkan, menyusui eksklusif dengan tidak memberikan makanan atau minuman apapun termasuk air, menyusui sesuai dengan keinginan bayi (on demand), menghindari penggunaan botol, dot dan empeng (Hadi, dkk 2021).

Di Negara maju seperti Inggris, 22% ibu-ibu tidak pernah menyusui anaknya sama sekali, di Swedia hanya 2% yang tidak melakukannya, cakupan ASI eksklusif di India sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%. Di Negara maju seperti Inggris, 22% ibu-ibu tidak pernah menyusui anaknya sama sekali, di Swedia hanya 2% yang tidak melakukannya, cakupan ASI eksklusif di India sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24% (Hardianti, 2020) .

Capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun dari tahun 2015-2018 belum mencapai target yang ditentukan sebesar 80%. Begitupun cakupan ASI Eksklusif di Sumatera Utara sebesar 36,7 %. Hasil SDKI tahun 2019, menunjukkan angka cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada umur 0-6 bulan hanya 27%. Adapun yang menjadi faktor penghambat ASI eksklusif adalah tidak terlaksananya secara maksimal dukungan pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif yang dituangkan dengan disahkannya Peraturan Pemerintah NO. 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Prevalensi cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 50, 9 % dari semua jumlah bayi (Profil dinas kesehatan Tapanuli Selatan 2020).

Kementrian kesehatan mencatat, persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. Gorontalo tercatat sebagai provinsi dengan persentase terendah yakni hanya 52,75%. Diikuti Kalimantan Tengah dan Sumatera Utara sebesar 55,98% dan 57,83%. Persentase pemberian ASI eksklusif di Papua Barat dilaporkan sebesar

58,77%. Sementara, di Kepulauan Riau sebesar 58,84%. DKI Jakarta juga termasuk provinsi yang persentasenya di bawah nasional, yaitu sebesar 65,63% (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Profil Dinas Di Sumatera Utara, cakupan presentase bayi yang diberi ASI eksklusif tahun 2020 cenderung meningkat. Capaian 2019 sebesar 50,2 % telah mencapai target Nasional. Di kota Padangsidimpuan cakupan ASI eksklusif telah mencapai (72,05%) (Profil kesehatan, 2020).

Kabupaten/Kota yang tertinggi cakupan ASI Eksklusifnya adalah Nias Utara (84,28%), Sibolga (72,12%) dan Samosir (69,05%). Sedangkan 3 Kabupaten/Kota terendah adalah Nias Barat (11,96%), Serdang Bedagai (16,20%) dan Nias (17,62%). Merujuk target Renstra sebesar 53%, maka ada 10 Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target tersebut yaitu Nias Utara, Sibolga, Samosir, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Tebing-Tinggi, Labuhanbatu Utara, Dairi dan Humbang Hasundutan (Dinkes Sumut, 2020).

Menurut Penelitian Mahyuni (2020), yang berjudul Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif. Hasil penelitian ini Faktor internal dalam pemberian ASI eksklusif pada responden variabel pengetahuan responden mayoritas kurang sebanyak 66,7 %, variabel sikap responden terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 70 % dan variabel Perilaku responden mengenai pemberian ASI Eksklusif memiliki mayoritas berperilaku baik sebanyak 82,1 %. Faktor eksternal dalam pemberian ASI Eksklusif pada responden dukungan suami mayoritas mendukung sebanyak 89,1 %, variabel dukungan suami dalam pemberian susu formula kepada responden sebanyak 65,3 % dan variabel selain

dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif mayoritas dari dukungan orang tua sebanyak 80,2% .

Menurut penelitian Malahayanti (2020), yang berjudul Faktor-faktor pemberian ASI eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 bulan. Hasil Penelitian ini diketahui pemberian ASI Eksklusif sebanyak 20 orang (37,0%), Motivasi yang mendukung sebanyak 39 orang (72,2%), Pengetahuan kurang baik sebanyak 33 orang (61,1%).

Menurut Penelitian Anggorawati 2013 dengan judul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi di Desa Beberapa Kecamatan Boja Kabaputan Kendal” Terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi Di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Penelitian yang dilakukan oleh Dita 2017 Dengan judul Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian Asi eksklusif di Klinik Siti Kholijah Hasibuan Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan tahun 2017 di dapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian Asi Eksklusif.

Pengetahuan ibu tentang pemberian asi eksklusif merupakan factor internal yang dapat memengaruhi dalam keberhasilan pemberian asi eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang manajemen laktasi akan menunjukkan kepercayaan diri menyusui yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah

Dukungan keluarga ditandai dengan adanya dukungan emosional yang mencakup empati, kepedulian dan perhatian kepada ibu. Adanya dukungan penilaian yang terjadi lewat ungkapan hormat, dorongan maju atau persetujuan

dengan gagasan ibu yang memberikan asi eksklusif pada bayi. Adanya dukungan instrumental yang mencakup bantuan langsung kepada ibu dan dukungan informasional yang mencakup pemberian nasehat, petunjuk serta saran yang membangun untuk ibu dalam pemberian asi eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif sangat penting diberikan karena kandungan nutrisi yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang yang optimal, untuk kesehatan dan kelangsungan hidup, dan pemberian ASI juga telah terbukti dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi serta dapat mengurangi risiko infeksi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Lingkungan II Losungbatu terhadap 10 Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan terdapat 3 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif sedangkan 7 orang ibu tidak memberikan ASI Eksklusif didapatkan data bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang Asi Eksklusif kurang. karena ibu sibuk bekerja, ASI kurang, ASI tidak keluar dan juga merasa tidak memiliki kewajiban untuk memberikan ASI karena bisa di imbangi dengan susu formula.

Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan II Losungbatu Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah ”Bagaimanakah Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan II losungbatu Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan II Losungbatu Tahun 2023 .

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui pengetahuan ibu tentang asi eksklusif di Lingkungan II losungbatu Tahun 2023.
2. Mengetahui dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif di Lingkungan II losungbatu Tahun 2023.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif di Lingkungan II losungbatu Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Untuk Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif sehingga responden bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Menambah wawasan, referensi, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di lingkungan II losungbatu tahun 2023.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca Indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatiandan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu 17 kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan

informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c. Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

e. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi

2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2019) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
2. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
3. Pengetahuan Kurang : < 56 %.

2.2 Dukungan Keluarga

2.2.1 Defenisi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya.

2.2.2 Jenis-Jenis Dukungan Keluarga

a. Dukungan *Emosional*

Dukungan *Emosional* adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan

terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional (Friedman, 2018). Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian.

b. Dukungan *Instrumental*

Dukungan *Instrumental* adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat (Friedman, 2018).

c. Dukungan *Informasional*

Dukungan *informasional* adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi (Friedman, 2018).

d. Dukungan Penilaian atau Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan atau penilaian adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian (Friedman, 2018).

2.2.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Ada beberapa factor yang mempengaruhi dukungan keluarga diantaranya yaitu :

a. Tahap perkembangan

Dukungan keluarga ditentukan oleh tahap perkembangan dalam hal ini yaitu usia. Ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua.

b. Keluarga besar dan keluarga kecil

Keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman dan perkembangan anak-anak yang beraal dari keluarga kecil menerima oleh banyak perhatian dari pada anak-anak dari keluarga yang besar.

c. Kelas social ekonomi orangtua

Kelas social ekonomi disini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orangtua dan tingkat pendidikan. Keluarga dengan kelas social menengah, memiliki hubungan yang lebih demokratis dan adil, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas atau otokrasi. Dukungan orangtua dengan kelas social menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi dari pada orangtua dengan kelas social bawah.

2.2.4 Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif

Seseorang ibu sangat membutuhkan dukungan keluarga dalam memberikan ASI nya sampai berusia 6 bulan. Keluarga atau orang-orang terdekat

dengan ibu sangat mempengaruhi sikap ibu untuk memberikan ASI Eksklusif akan tetapi banyak keluarga yaitu orangtua maupun suami justru memberikan makanan atau minuman sebelum bayi berusia 6 bulan. Dukungan keluarga yang baik akan mendorong ibu untuk memberikan ASI sampai usia 6 bulan dan tidak memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi mereka saat berusia kurang dari 6 bulan. Informasi tentang ASI bukan hanya diberikan kepada ibu-ibu saja tetapi suami dan keluarga, sehingga mereka juga memperoleh pengetahuan tentang ASI dan MP-ASI yang tepat (Anjasari, 2017).

Dukungan keluarga yang baik adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI kepada bayi dan memberikan dukungan psikologis kepada ibu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga terhadap ASI Eksklusif, maka semakin rendah pemberian MP-ASI secara dini. Sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga terhadap ASI Eksklusif, maka semakin tinggi kecenderungan pemberian MP-ASI secara dini. Berdasarkan faktor pendorong di atas dapat dinyatakan bahwa dukungan keluarga terhadap ASI Eksklusif dapat mempengaruhi pemberian MPASI secara dini (Noviana, 2014)

2.3 Asi Eksklusif

2.3.1 Pengertian Asi Eksklusif

Pemberian Asi Eksklusif adalah ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa pemberian tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim. khasiat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang mau atau bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6

bulan seperti yang disarankan organisasi kesehatan dunia (Haryono dan Setianingsih, 2021).

2.3.2 Manfaat Pemberian Asi

a. Manfaat untuk bayi

ASI merupakan sumber makanan yang mengandung nutrisi yang lengkap untuk bayi, serta sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi sampai usia 0-6 bulan. Asi juga dapat melindungi bayi dari berbagai macam infeksi dan penyakit, karena asi dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung berbagai zat antibodi serta dapat melindungi bayi dari serangan alergi. Asi juga dapat meningkatkan kecerdasan dan keaktifan pada bayi karena asi mengandung asam lemak yang diperlukan untuk pertumbuhan otak sehingga bayi lebih pandai dan menunjang peningkatan perkembangan motorik dan sensorik sehingga bayi lebih cepat berbicara ataupun berjalan dan meningkatkan daya penglihatan (Eka Puspita, 2017).

b. Manfaat untuk ibu

1. Membantu ibu memulihkan dari proses persalinannya
2. Mencegah perdarahan pascapersalinan dan mempercepat kembalinya rahim ke bentuk semula karena kontraksi yang terjadi ketika menyusui
3. Mencegah anemia defisiensi zat besi pada ibu nifas karena cepatnya involusi rahim
4. Mempercepat ibu kembali ke berat badan sebelum hamil.
5. Menunda kesuburan karena ibu yang menyusui kecil kemungkinan hamil selama 6 bulan pertama sesudah melahirkan akibat dari kadar

prolaktin yang tinggi sehingga menekan FSH dalam pematangan sel telur dan ovulasi (Eka Puspita, 2017).

c. Manfaat bagi keluarga

1. Mudah dalam proses pemberiannya
2. Mengurangi biaya pengeluaran rumah tangga
3. Bayi yang mendapat asi jarang sekali sakit, sehingga dapat menghemat biaya untuk berobat

d. Manfaat bagi negara

1. Penghematan untuk subsidi anak sakit dan pemakaian obat-obatan
2. Penghematan devisa dalam hal pembelian susu formula dan perlengkapan menyusui
3. Mengurangi polusi
4. Mendapat sumber daya manusia (SDM) masa depan yang berkualitas

2.3.3 Komposisi Gizi Dalam Asi

a. Protein dalam asi

Kandungan protein cukup tinggi dan komposisinya berbeda dengan protein yang terdapat dalam susu sapi. Protein dalam asi dan susu sapi terdiri dari protein *whey* dan *casein*. Protein dalam asi lebih banyak terdiri dari protein *whey* yang lebih mudah diserap oleh usus bayi. Sedangkan usus sapi lebih banyak mengandung protein *casein* yang lebih sulit dicerna usus bayi.

b. Karbohidrat dalam asi

Laktosa adalah karbohidrat utama dalam asi dan berfungsi sebagai salah satu sumber energi untuk otak. Kadar laktosa yang terdapat dalam asi hampir dua kali lipat dibandingkan laktosa yang ditemukan pada susu sapi atau susu formula .

c. Lemak dalam asi

Kadar lemak dalam asi lebih tinggi dibandingkan dengan susu sapi dan susu formula. Kadar lemak yang tinggi ini dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan otak yang cepat selama masa bayi .

d. Mineral dalam asi

Tidak seperti vitamin kadar mineral dalam asi tidak begitu dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu dan tidak pula dipengaruhi oleh status gizi ibu. Mineral didalam asi mempunyai kualitas yang lebih baik dan lebih mudah diserap dibandingkan dengan mineral yang terdapat didalam susu sapi. Mineral utama asi tidak perlu lagi mendapat tambahan air walaupun berada di tempat yang mempunyai suhu udara panas. Kekentalan asi sesuai dengan saluran cerna bayi, sedangkan susu formula lebih kental yang terdapat dalam asi adalah kalsium yang Karbohidrat dalam asi Laktosa adalah karbohidrat utama dalam asi dan berfungsi sebagai salah satu sumber energi untuk otak. Kadar laktosa yang terdapat dalam asi hampir dua kali lipat dibandingkan laktosa yang ditemukan pada susu sapi atau susu formula lebih kental yang terdapat dalam asi adalah kalsium yang mempunyai fungsi untuk pertumbuhan jaringan otot dan rangka, transmisi jaringan saraf dan pembekuan darah .

e. Air dalam asi

Asi mengandung sebanyak 87,5%, oleh karena itu bayi yang mendapat cukup dibandingkan asi. Hal tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya diare pada bayi yang mendapatkan susu formula .

f. Vitamin dalam asi

1. Vitamin K

Vitamin k dibutuhkan sebagai salah satu gizi yang berfungsi sebagai faktor pembekuan. Kadar vitamin k ASI hanya seperempatnya kadar dalam susu formula. Bayi yang hanya mendapat asi beresiko untuk terjadi perdarahan, walaupun angka kejadian perdarahan ini kecil. Oleh karena itu pada bayi baru lahir perlu diberikan vitamin k yang umumnya dalam bentuk suntik .

2. Vitamin D

Seperti halnya vitamin k, asi hanya mengandung sedikit vitamin D. Hal ini tidak perlu di khawatirkan karena dengan menjemur bayi pada pagi hari maka bayi akan mendapat tambahan vitamin D yang berasal dari sinar matahari. Sehingga pemberian asi eksklusif ditambah dengan membiarkan bayi terpapar pada sinar matahari pagi akan mencegah bayi menderita penyakit tulang karena kekurangan vitamin D.

3. Vitamin E

Salah satu fungsi penting vitamin E adalah untuk ketahanan dinding sel darah merah. Kekurangan vitamin E dapat menyebabkan terjadinya kekurangan darah (*anemia hemolitik*).

Keuntungan ASI adalah kandungan vitamin E nya tinggi terutama pada kolostrum dan ASI transisi awal.

5. Vitamin A

Selain berfungsi untuk kesehatan mata, vitamin A juga berfungsi untuk mendukung pembelahan sel. Kekebalan tubuh, dan pertumbuhan. ASI mengandung dalam jumlah tinggi tidak saja vitamin A dan tetap juga bahan bakunya yaitu beta karoten. Hal ini salah satu yang menerangkan mengapa bayi yang mendapat ASI mempunyai tumbuh kembang dan daya tahan tubuh yang baik.

2.3.4 Jenis-Jenis Asi

Menurut maritalia ASI dibedakan dalam tiga stadium yaitu (sirait, 2014):

a. *Kolostrum*

Merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara, dari hari pertama sampai hari ketiga atau keempat setelah persalinan. *kolostrum* merupakan cairan yang agak kental, lengket, dan berwarna kekuning-kuningan. *kolostrum* mengandung tinggi protei, mineral, garam, vitamin A, nitrogen, sel darah putih dan antibodi yang tinggi dari pada ASI matur, yang berfungsi :

1. Sebagai pembersih selaput usus Bayi baru Lahir (BBL) sehingga saluran pencernaan siap untuk menerima makanan.
2. Mangandung kadar protein yang tinggi terutama *globulin* sehingga dapat memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi.
3. Mengandung Zat antibodi sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi untuk jangka waktu sampai dengan enam bulan.

b. ASI transisi/peralihan

Desekresi dari hari ke 4 sampai hari ke 10 dari masa laktasi, kadar protein rendah, sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi. Volume semakin meningkat.

c. Air susu matur

Asi yang di sekresi pada hari ke 10 dan seterusnya, komposisinya relatif *konstan*. Merupakan cairan putih kekuning-kuningan, karena mengandung *caisenat*, *riboflaum*, dan *carotene*. Volume : 300-850 ml/24 jam. Terdapat anti mikrobakterial faktor yaitu antibodi terhadap bakteri dan virus. Faktor resisten terhadap *stahpylococcus*.

2.3.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi peoduksi Asi

Menurut Saleha Faktor-faktor yang memengaruhi produksi ASI ialah : Frekuensi Pemberian susu, usia kehamilan saat melahirkan, usia ibu dan *paritas*, *stress* dan penyakit *akut*, mengonsumsi rokok, mengonsumsi alkohol dan menggunakan pil kontrasepsi (Sirait, 2014).

2.3.6 Teknik Dan Posisi Menyusui

Seorang ibu dan bayi pertamanya mungkin akan mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya, seperti misalnya cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, dan bayi walau sudah dapat menghisap tetapi dapat mengakibatkan puting terasa nyeri, dan masih banyak lagi masalah lain. Pada minggu pertama setelah persalinan seorang ibu lebih peka dalam *emosional* (Syamsiah, 2013).

Sebenarnya hal ini sangat membantu pada proses mencintai anak (emosi kasih sayang), namun hal ini juga dapat berpengaruh pada sikap ibu yang menjadi

mudah tersinggung. Untuk itu seorang ibu butuh seseorang untuk membimbingnya dalam hal merawat bayi menyusui. Orang yang dapat membantunya terutama orang yang berpengaruh besar dalam kehidupannya atau yang disegani, seperti suami, keluarga/kerabat dekat, atau kelompok ibu-ibu pendukung ASI dan dokter/tenaga kesehatan. Seorang dokter/tenaga kesehatan yang berkecimpung dalam bidang laktasi seharusnya mengetahui bahwa menyusui itu merupakan suatu proses alamiah namun untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik yang benar, sehingga pada saatnya dapat disampaikan pada ibu yang membutuhkan persalinan.

Ada berbagai macam posisi menyusui yang bisa dilakukan dengan duduk, berdiri atau berbaring. Ada posisi khusus yang berkaitan dengan cara seperti memegang bola, dimana kedua bayi disusui bersamaan kiri dan kanan. Ada ASI yang memancarkan (penuh), bayi di tengkurapkan diatas dada ibu tangan sedikit menahan kepada bayi, Dengan Posisi ini maka tidak tersedak.

Cara menyusui yang baik dan benar, harus memperhatikan hal berikut (Syamsiah, 2013) :

- a. Posisi badan ibu dan badan bayi
- b. Posisi mulut bayi dan puting susu ibu
- c. Tanda-tanda posisi menyusui yang benar dan yang salah

Adapun langkah-langkah menyusui yang benar, adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit, kemudian dikoreksi pada puting susu dan aerola sekitarnya, cara ini mempunyai manfaat sebagai *desinfektan* dan menjaga kelembaban puting susu.

- b. Bayi diletakkan menghadap perut ibu dan payudara. Ibu duduk atau berbaring dengan santai, bila duduk lebih baik menggunakan kursi rendah (kaki ibu tidak menggantung dan punggung ibu tersandar pada sandaran kursi. Bayi dipegang pada belakang bahunya dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu, kepala dan tubuh bayi lurus). Satu tangan diletakkan dibelakang badan ibu, dan satu didepan. Hadapkan bayi ke dada ibu, sehingga bayi berhadapan dengan puting susu. Dekatkan badan bayi ke badan ibu, Sanggahlah seluruh bayi jangan hanya leher dan bahunya saja, Ibu menatap bayi dengan kasih sayang.
- c. Payudara dipegang dengan ibu jari diatas dan jari lain menopang dibawah, jangan menekan puting susu atau *aerola* saja.
- d. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (*rooting refleks*) dengan cara menyentuhkan bibir bayi ke puting susu atau menyentuh sisi mulut bayi.
- e. Setelah bayi membuka mulut, segera mendekatkan bayi kearah payudara ibu sedemikian rupa sehingga bibir bawah bayi terletak dibawah puting susu. Usahakan sebagian besar *aerola* masuk kedalam mulut bayi, sehingga puting susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terlatak dibawah *aerola*. Setelah bayi mulai menghisap, payudara tak perlu dipegang atau disangga lagi.

2.3.7 Pengeluaran Asi

Apabila ASI berlebihan sampai keluar memancar maka selama menyusui sebaiknya ASI dikeluarkan terlebih dahulu untuk menghindari bayi tersedak atau enggan bayinya menyusui. Pengeluaran ASI juga berguna pada ibu bekerja yang akan meninggalkan bayinya dirumah, ASI yang merembes karena payudara penuh

pada bayi yang mempunyai masalah menghisap (misal BBLR), Menghilangkan bendungan atau memacu produksi saat ibu sakit dan tidak dapat langsung menyusui bayinya (Syamiah, 2013).

a. Pengeluaran ASI dengan tangan

Mengosongkan ASI dengan tangan merupakan cara mengeluarkan ASI yang paling baik (karena itu paling dianjurkan), terlembut walau beberapa ibu mengalami kesukaran waktu pertama-tama melakukannya.

b. Pengeluaran ASI dengan pompa

Ada dua macam bentuk pompa, yaitu pompa manual/tangan dan pompa *elektrik*. Pompa manual/tangan; Sering dipergunakan karena murah, *portable*, mudah dibersihkan dan umumnya mudah digunakan. Pompa *elektrik*, Sudah ada di beberapa kota besar. Karena umumnya harganya sangat mahal sehingga penggunaannya terbatas di rumah-rumah sakit besar.

2.3.8 Masalah Menyusui Dan Cara Mengatasi

a. Puting Susu Datar dan Terbenam

Ibu yang memiliki puting, dasar atau terbenam tidak perlu khawatir dalam menyusui. Meskipun demikian, beberapa bayi pada awalnya menemukan kesukaran, tetapi setelah beberapa minggu dengan usaha ekstra, puting susu yang datar akan menonjol keluar sehingga bayi akan dapat menyusui dengan mudah. Sejak kehamilan trimester terakhir, ibu yang tidak mempunyai resiko kelahiran *premature*, dapat diusahakan mengeluarkan puting susu datar atau terbenam dengan cara yaitu (Syamiah, 2013):

1. Teknik atau gerakan *Hoffman* yang dikerjakan 2x sehari
2. Dibantu dengan jarum suntik yang dipotong ujungnya atau dengan pompa ASI.

Setelah bayi lahir puting susu datar atau terbenam dapat dikeluarkan dengan cara (Syamiah, 2013) :

1. Susui bayi secepatnya segera setelah lahir saat bayi aktif dan ingin menyusui.
2. Massage payudara dan mengeluarkan ASI secara manual sebelum menyusui dapat membantu bila terdapat bendungan payudara dan puting susu tertarik kedalam.
3. Pompa ASI yang *efektif* (bukan berbentuk “terompet” atau bentuk *squeezen* dan *bulb* dapat dipakai untuk mengeluarkan puting susu pada waktu menyusui.

b. Puting Susu Nyeri

Umumnya ibu akan meraka nyeri pada waktu awal menyusui. Perasaan sakit ini akan berkurang setelah ASI keluar. Bila posisi mulut bayi dan puting susu ibu benar, perasaan nyeri akan segera menghilang (Syamiah, 2013).

Cara menanganinya : pastikan posisi menyusui sudah benar, mulailah menyusui pada puting susu yang tidak sakit, guna membantu menguramgi sakit pada puting susu yang sakit, segera setelah minum, keluarkan sedikit ASI, oleskan diputing susu dan biarkan payudara terbuka untuk beberapa waktu sampai puting susu kering, jangan membersihkan puting susu dengan sabun dan hindarkan puting susu menjadi lembab (Syamiah, 2013).

c. Puting Susu Lecet

Puting susu terasa nyeri bila tidak ditangani dengan benar akan menjadi lecet. Umumnya menyusui akan menyakitkan dan kadang-kadang mengeluarkan darah, Puting susu lecet dapat disebabkan oleh *thrust (candidiasis)* atau *dermatitis*.

2.3.9 Cara menangani puting susu lecet, yaitu (Syamiah, 2013).:

Cara penyebab puting lecet (posisi menyusui salah, *candidiasis* atau *dermatitis*), obat penyebab puting lecet terutama perhatikan posisi menyusui, kerjakan semua cara-cara menangani susu nyeri diatas tadi, bila sangat menyakitkan, berhenti menyusui pada payudara yang sakit untuk sementara untuk memberi kesempatan lukanya menyembuh, keluarkan ASI dari payudara yang sakit dengan tangan (jangan dengan pompa ASI) untuk tetap mempertahankan kelancaran pembentukan ASI, berikan ASI perah dengan sendok atau gelas (jangan dengan dot), setelah terasa membaik, mulai menyusui kembali mula-mula dengan waktu yang lebih singkat, dan bila lecet tidak sembuh dalam 1 minggu, rujuk ke puskesmas (Syamiah, 2013).

a. Payudara Bengkak

Pada hari-hari pertama (sekitar 2-4 jam), payudara sering terasa penuh dan nyeri disebabkan bertambahnya aliran darah ke payudara bersama dengan ASI mulai diproduksi dalam jumlah banyak (Syamiah, 2013).

Penyebab payudara membengkak,yaitu (Syamiah, 2013) :

Posisi mulut bayi dan puting susu ibu yang salah, produksi ASI berlebih, terlambat menyusui, pengeluaran ASI yang jarang dan waktu menyusui yang terbatas.

Cara mengatasinya :

1. Susui bayi semau bayi/sesering mungkin tanpa jadwal dan tanpa waktu.
2. Bila bayi sukar menghisap, keluarkan ASI dengan bantuan tangan atau pompa ASI yang efektif.
3. Sebelum menyusui untuk merangsang *reflek oksitosin* dapat dilakukan dengan kompres air hangat untuk mengurangi rasa sakit, *massage* payudara, *massage* leher dan punggung.
4. Setelah menyusui, kompres air dingin untuk mengurangi *oedema*. Masalah-masalah yang sering terjadi pada saat menyusui terutama pada ibu primipara. Oleh karena itu kepada ibu-ibu ini perlu diberikan penjelasan tentang pentingnya perawatan payudara, cara menyusui yang benar, dan hal-hal lain yang erat hubungannya dengan proses menyusui.

Masalah-masalah yang sering terjadi adalah (Syamiah, 2013) :

Putting susu nyeri/lecet, payudara bengkak (*Engorgement*). Saluran susu tersumbat (*Obstructive Duct*). *Mastitis*, abses payudara, kelainan anatomis pada putting susu (*Inverted, Flat Nipple*), kegagalan menyusui, bayi enggan menyusu dan ibu bekerja.

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan *visualisasi* hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti.

Adapun kerangka konsep dalam penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan II Losungbatu adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis

2.5.1 Hipotesis Nol (ho)

- a. Tidak ada hubungan antara karekteristik responden dengan pemberian asi eksklusif di lingkungan II losungbatu
- b. Tidak ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan pemberian asi eksklusif Di Lingkungan II losungbatu .
- c. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif Di Lingkungan II losungbatu .
- d. Tidak ada hubungan dengan pemberian asi eksklusif di lingkungan II losungbatu
- e. Tidak ada hubungan pengetahuan dan dukungan dengan pemberian asi eksklusif Di Lingkungan II losungbatu .

2.5.2 Hipotesis Alternatif (ha)

- a. Ada hubungan antara karekteristik responden dengan pemberian asi eksklusif di lingkungan II losungbatu
- b. Ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan pemberian asi eksklusif Di Lingkungan II losungbatu .
- c. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif Di Lingkungan II losungbatu .
- d. Ada hubungan dengan pemberian asi eksklusif di lingkungan II losungbatu
- e. Ada hubungan pengetahuan dan dukungan dengan pemberian asi eksklusif Di Lingkungan II losungbatu .

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *deskriptif*. Metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan kumpulkan pada waktu yang bersamaan yaitu suatu rancangan penelitian yang pengukuran pematangannya dilakukan secara Sekali waktu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui apakah ada “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan II losungbatu Tahun 2023”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di Lingkungan II Losungbatu karena banyak ibu sibuk bekerja, Asi kurang, Asi tidak keluar, ibu merasa tidak memiliki kewajiban untuk memberikan Asi karena bisa di imbangin dengan susu formula dan kurang nya pengetahuan ibu tentang pemberian Asi eksklusif.

3.2.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian dimulai dari bulan Desember 2022 – septembet 2023 .

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	jul	agu	sept
Pengajuan Judul										
Penyusunan Proposal										
Seminar Proposal										
Pelaksanaan Penelitian										
Pengolahan data										
Seminar Hasil										

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data meliputi analisa *univariat* dan *bivariat*.

3.3.2 Sampel

Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Nursalam, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu sebanyak 40 orang.

3.4 Etika Penelitian

a. Persetujuan riset (*informed consent*)

Informed consent merupakan suatu pemberian informasi yang cukup dapat dimengerti kepada responden mengenai peristiwa dalam suatu penelitian. Hal ini meliputi pemberian informasi kepada responden tentang hak – hak dan tanggung jawab mereka dalam suatu penelitian dan mendokumentasikan sifat kesepakatan dengan cara mendatangkan lembar persetujuan untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa.

b. Kerahasiaan

Tanggung jawab peneliti untuk melindungi semua informasi ataupun data yang di kumpulkan selama dilakukannya penelitian. Informasi tersebut hanya

akan diketahui oleh peneliti dan pembimbing atas persetujuan responden dan hanya kelompok tertentu saja yang akan disajikan sebagai hasil penelitian.

c. Anonim

Tindakan peneliti untuk menghasilkan nama responden terkait dengan partisipasi mereka dalam suatu proyek penelitian. Hal ini untuk menjadi kerahasiaan informasi yang telah diperoleh oleh responden.

d. *Justice*

Penelitian memberikan kesempatan yang sama bagi responden yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian.

e. *Beneficence dan nonbeneficence*

Penelitian ini tidak membahayakan responden dan peneliti telah berusaha melindungi responden dari ketidakyakinan.

3.5 Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati/diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) .

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan Ibu	Pengetahuan Ibu Mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai Asi Eksklusif	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	ordinal

2	Dukungan Keluarga	Dukungan Keluarga yang diberikan kepada ibu untuk memberikan Asi Eksklusif kepada bayinya berupa dukungan Emosional, Instrumental, dan Informasional	Wawancara	Kuesioner	1. Tidak mendukung 2. Mendukung	Ordinal
3	Pemberian Asi Eksklusif	Kemampuan ibu di lingkungan II Losungbatu untuk menjawab pertanyaan pemberian Asi Eksklusif	Wawancara	Kuesioner	1. Tidak Asi Eksklusif 2. Asi Eksklusif	Ordinal

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan lembar kuesioner dalam mengumpulkan data. Kuesioner yang diberikan berisi daftar pertanyaan yang mengacu pada konsep dan teori sesuai dengan uraian pada tinjauan pustaka. Kuesioner diadopsi dari penelitian Sitorus (2020) Yang berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga dan Faktor Social Budaya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang”, Kuesioner di susun secara terstruktur sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai petunjuk yang ada. Kuesioner terdiri dari karakteristik responden (umur, pekerjaan, pendidikan),

Pengetahuan responden tentang Asi Eksklusif dengan menanyakan 10 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” skor 1 dan “tidak” skor 0. Renting skor adalah 0-10, dan dikategorikan menjadi :

1. Baik : 8-10 Pertanyaan dijawab benar
2. Cukup : 5-7 Pertanyaan dijawab benar
3. Kurang : 1-4 Pertanyaan dijawab benar

Dukungan Keluarga menanyakan 10 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” skor 1 dan “tidak” skor 0. dikategorikan menjadi :

1. Ya mendukung : 6-10 Pertanyaan dijawab benar
2. Tidak mendukung : 1-5 Pertanyaan dijawab benar

Pemberian Asi Eksklusif menanyakan 1 pertanyaan dikategorikan menjadi :

- 1 : Tidak Asi Eksklusif
2. Asi Eksklusif

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan responden, jawaban yang benar diberi nilai.

- a. Skor jawaban yang salah adalah 0 (Skor maksimal dari setiap aspek jawaban dikaitkan skor).
- b. Skor jawaban yang benar adalah 1 (skor maksimal dari setiap aspek jawaban dikaitkan jumlah skor).

Rumusan yang digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase responden yang dijawab

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah soal (*Machfoez, 2019*)

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu :

1. Di tahapan ini peneliti melakukan survey awal ke tempat lokasi yaitu di lingkungan II Losungbatu
2. Setelah itu mengambil surat survey pendahuluan penelitian dari Universitas Aufa Royhan untuk melakukan penelitian di Lingkungan II Losungbatu
3. Kemudian meminta izin kepada instansi yang bersangkutan di Lingkungan II Losungbatu
4. Setelah mendapat izin dari lokasi penelitian, lalu mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya
5. Setelah data sudah dikumpulkan, kemudian menyusun proposal sesuai dengan judul
6. Apabila proposal sudah diterima, kemudian merencanakan melakukan kegiatan penelitian
7. Kemudian peneliti merencanakan melakukan koordinasi dengan Lingkungan II Losungbatu untuk dilaksanakan penelitian.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Proses *editing* (pengeditan)

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data yang telah terkumpul jika ada kekurangan atau kesalahan dilakukan pendataan ulang.

b. Proses *Coding* (pengkodean)

Data yang telah diediting diubah dalam bentuk angka atau kode. Nama responden diubah menjadi nomor kode responden yaitu 1,2,3.....

c. Proses *Scoring* (skor)

Melakukan pemeriksaan terhadap jumlah jawaban responden yang benar dan memberikan score yang diperoleh pada kuesioner. Lalu mengumpulkan sesuai kategori pengetahuan.

d. Proses *Tabulating* (mentabulasi)

Seluruh data yang telah diteliti kebenarannya dimasukkan kedalam bentuk tabel *distribusi frekuensi*.

3.8.2 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran variabel independent (pengetahuan dan dukungan keluarga), dan variabel dependent (pemberian asi eksklusif) .

3.8.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu ada tidaknya hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan pemberian asi eksklusif Di Lingkungan II losungbatu. Dan meminta izin untuk pengambilan data Di Lingkungan II losungbatu, Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* .

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Lingkungan II Losungbatu Terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Utara, memiliki luas wilayah 95,74 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 6758 jiwa, dan 1800 KK.

Batas –batas wilayah

1. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Hutaimbaru dan Sabungan jae
2. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Bonandolok
3. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kelurahan Sadabuan
4. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Partihaman saroha

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di lingkungan II Losungbatu Tahun 2023

Variabel	F	%
Umur		
<20 tahun	15	37,5
21-35 tahun	25	62,5
Pendidikan		
Tidak tamat sd	3	7,5
Tamat SMP	6	15,0
Tamat SMA	20	50,0
Tamat PT	11	27,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	8	20,0
PNS	4	10,0
Wiraswasta	8	20,0
Petani	20	50,0
Total	40	100

Hasil Tabel 4.1 Ditinjau dari segi umur mayoritas umur responden 21-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (62,5 %), minoritas umur < 20 tahun yaitu sebanyak 15 orang (37,5 %), ditinjau dari pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 20 orang (50,0 %) dan minoritas tidak tamat sd sebanyak 3 orang (7,5), ditinjau dari pekerjaan mayoritas Pekerjaan Petani sebanyak 20 orang (50,0 %) dan minoritas PNS sebanyak 4 orang (10,0 %).

4.2.2 Pengetahuan Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden dengan Pemberian Asi Eksklusif di lingkungan II Losungbatu Tahun 2023

Pengetahuan responden	F	%
Baik	8	20.0
Cukup	9	22.5
Kurang	23	57.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas Pengetahuan responden adalah kurang sebanyak 23 responden (57,5 %), Minoritas pengetahuan responden baik sebanyak 8 responden (20,0 %).

4.2.3 Dukungan Keluarga

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif di lingkungan II Losungbatu Tahun 2023

Dukungan keluarga	F	%
Mendukung	11	27.5
tidak mendukung	29	72.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas dukungan keluarga adalah tidak mendukung dengan sebanyak 29 responden (72,5 %). Dan

Minoritas dukungan keluarga mendukung dengan sebanyak 11 responden (27,5 %).

4.2.4 Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Asi Eksklusif di lingkungan II Losungbatu Tahun 2023

Pemberian Asi Eksklusif	F	%
Ya diberikan	15	37.5
Tidak diberikan	25	62.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas tidak memberikan ASI Eksklusif dengan sebanyak 25 responden (62,5 %). Dan Minoritas memberikan ASI Eksklusif dengan sebanyak 15 responden (37,5 %).

4.3 Analisa Bivariat

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif di lingkungan II Losungbatu Tahun 2023

4.3.1 Pengetahuan responden

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Asi Eksklusif di lingkungan II Losungbatu Tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian Asi Eksklusif						P value
	Ya		Tidak				
	f	%	F	%	F	%	
Baik	3	7,5	5	12,5	8	20,0	0,536
Cukup	2	5,0	7	17,5	9	22,5	
Kurang	10	25,0	13	32,5	23	57,5	
Total	15	37,5	25	62,5	40	100	

Dari tabel 4.5 diatas diketahui bahwa Pengetahuan responden baik sebanyak 8 orang (20,0 %), yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 3 orang (7,5 %), dan yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 5 orang (12,5 %). Pengetahuan

responden cukup sebanyak 9 orang (22,5 %), yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 2 orang (5,0 %) dan yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 7 orang (17,5 %). Pengetahuan responden kurang sebanyak 23 orang (57,5 %), yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 10 orang (25,0 %) dan yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 13 orang (32,5 %).

Berdasarkan uji *Chi Square* antara Pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,536 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif.

4.3.2 Dukungan keluarga

Tabel 4.6 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif di lingkungan II Losungbatu Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Pemberian Asi Eksklusif						P value
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	5	12,5	6	15,0	11	27,5	0,387
Tidak mendukung	10	25,0	19	47,5	29	72,5	
Total	15	37,5	25	62,5	40	100	

Dari tabel 4.6 diatas diketahui bahwa dukungan keluarga dengan kategori mendukung sebanyak 11 orang (27,5 %), yang mendukung memberikan Asi Eksklusif sebanyak 5 orang (12,5 %), dan yang mendukung tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 6 orang (15,0 %). Dukungan keluarga dengan kategori tidak mendukung sebanyak 29 orang (72,5 %), yang tidak mendukung memberikan Asi Eksklusif sebanyak 10 orang (25,0 %), dan yang tidak mendukung tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 19 orang (47,5 %).

Berdasarkan uji *Chi Square* antara dukungan keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,387 > 0,05$ sehingga H_0

diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik responden dengan pemberian asi eksklusif Di Lingkungan II losungbatu .

5.1.1 Karakteristik Umur Ibu Di Lingkungan II Losungbatu tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan dari segi umur mayoritas umur responden 21-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (62,5 %), minoritas umur < 20 tahun yaitu sebanyak 15 orang (37,5 %), Pemberian ASI eksklusif, dapat dilihat bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada responden dalam umur reproduksi sehat dibandingkan dalam umur reproduksi tidak sehat (Roesli, 2018).

Umur sangat menentukan kesehatan maternal yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu dalam usia reproduksi sehat dianggap mampu memecahkan masalah secara emosional terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayi sendiri. Semakin matang umur seseorang maka secara ideal semakin positif perilakunya dalam memberikan ASI eksklusif (Roesli, 2018).

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ika Wuklandari (2018) bahwa sebagian besar ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta berusia 22-35 tahun sebanyak 11 orang (27,5%) (Ika Wuklandari, 2018).

Roesli (2018), dan belum siap dalam hal fisik maupun psikologis dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam mengasuh bayi termasuk menyusui bayinya. Sedangkan, ibu yang berumur >35 tahun secara fisik kemampuan organ-

organ reproduksi mulai menurun sehingga pada umur tersebut kemampuan ibu untuk menyusui juga cenderung ikut menurun.

5.1.2 Pendidikan Ibu Di Lingkungan II Losungbatu tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan dari segi Pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 20 orang (50,0 %) dan minoritas tidak tamat sd sebanyak 3 orang (7,5). Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang terhadap suatu perilaku kesehatan. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan, dia juga lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan perubahan sosial (Yunita, 2018).

Menurut analisa dari penelitian yang sudah dilakukan di Lingkungan II Losungbatu tahun 2023 didapatkan 3 orang (7,5%) yang berpendidikan rendah dapat disebabkan oleh keinginan responden yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi. Selain itu, juga dipengaruhi oleh adanya pengaruh lingkungan, dimana adanya anggapan responden untuk menganggap bahwa jenjang pendidikan bagi perempuan tidak perlu dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi padahal semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi.

5.1.3 Pekerjaan ibu Di Lingkungan II Losungbatu tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan dari segi pekerjaan mayoritas Pekerjaan Petani sebanyak 20 orang (50,0 %) dan minoritas PNS sebanyak 4 orang (10,0

%). Sedangkan jika dihubungkan dengan pemberian ASI eksklusif proporsi pemberian ASI eksklusif paling banyak pada ibu yang bekerja sebagai Petani. Hal ini kemungkinan bisa disebabkan karena dukungan untuk menyusui sehingga masih mungkin meluangkan waktu untuk menyusui atau memerah ASI di sela waktu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nurfarida (2018), dapat diketahui distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu yang menyusui dengan distribusi tertinggi pada kelompok bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 11 responden (27,5%).

5.2 Pengetahuan responden dengan pemberian asi eksklusif Di Lingkungan

II losungbatu .

Hasil penelitian menunjukkan dari segi Pengetahuan responden mayoritas Pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (57,5 %), Minoritas pengetahuan responden baik sebanyak 8 responden (20,0 %).

Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sehingga pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuannya dalam setiap melakukan tindakan.

Hal ini sesuai dengan menurut Wawan & Dewi (2018), yang menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang. Maka tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estuti (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan kurang berpeluang lebih besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

5.3 Dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif Di Lingkungan II losungbatu .

Hasil penelitian menunjukkan dari segi dukungan keluarga mayoritas tidak mendukung dengan sebanyak 29 responden (72,5 %). Dan Minoritas dukungan keluarga mendukung dengan sebanyak 11 responden (27,5 %).

Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah dukungan dari orang yang tinggal satu atap dengan ibu. Pengambilan keputusan di dalam rumah tangga seringkali tidak hanya melibatkan antara suami dan istri, tetapi kadang juga melibatkan pendapat dari masing-masing keluarga antara suami dan istri.

Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian Yamin (2017) menunjukkan bahwa tidak ada dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif (Yamin, 2017).

5.4 Pemberian asi eksklusif Di Lingkungan II losungbatu .

Hasil penelitian menunjukkan dari segi pemberian asi eksklusif mayoritas tidak memberikan ASI Eksklusif dengan sebanyak 25 responden (62,5 %). Dan Minoritas memberikan ASI Eksklusif dengan sebanyak 15 responden (37,5 %).

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa pemberian tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur

susu, biskuit, dan nasi tim. khasiat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang mau atau bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan seperti yang disarankan organisasi kesehatan dunia (Haryono dan Setianingsih, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Kinasih (2017) tentang Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunung Kidul mayoritas tidak memberikan ASI Eksklusif dengan sebanyak 23 responden (57,5 %).

5.5 Hubungan antara pengetahuan responden dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif Di Lingkungan II losungbatu.

5.5.1 Pengetahuan responden dengan pemberian asi eksklusif Di Lingkungan II losungbatu.

Pengetahuan responden baik sebanyak 8 orang (20,0 %), yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 3 orang (7,5 %), dan yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 5 orang (12,5 %). Pengetahuan responden cukup sebanyak 9 orang (22,5 %), yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 2 orang (5,0 %) dan yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 7 orang (17,5 %). Pengetahuan responden kurang sebanyak 23 orang (57,5 %), yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 10 orang (25,0 %) dan yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 13 orang (32,5 %).

Berdasarkan uji *Chi Square* antara Pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p-value* = 0,536 > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norhidayu Binti Jalal (2017) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif Untuk Perkembangan Bayi berdasarkan hasil *uji statistik* dengan *Chi square* antara variabel pengetahuan ibu tentang ASI dengan variabel pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai *p value* 0,541 ($<0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kassi-Kassi.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dihasilkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan asi eksklusif di lingkungan II losungbatu tahun 2023 karena faktor rendahnya tingkat pendidikan ibu.

5.5.2 Dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif Di Lingkungan II losungbatu.

Dukungan keluarga dengan kategori mendukung sebanyak 11 orang (27,5 %), yang mendukung memberikan Asi Eksklusif sebanyak 5 orang (12,5 %), dan yang mendukung tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 6 orang (15,0 %). Dukungan keluarga dengan kategori tidak mendukung sebanyak 29 orang (72,5 %), yang tidak mendukung memberikan Asi Eksklusif sebanyak 10 orang (25,0 %), dan yang tidak mendukung tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 19 orang (47,5 %).

Berdasarkan uji *Chi Square* antara dukungan keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p-value* = 0,387 $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Kinasih (2017) tentang Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunung Kidul dengan menggunakan *uji statistic* didapatkan *p-value* 0,520 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif di lingkungan II losungbatu tahun 2023.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Dan analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dapat diketahui bahwa mayoritas Pengetahuan responden kurang sebanyak 23 responden (57,5 %), Minoritas pengetahuan responden baik sebanyak 8 responden (20,0 %).
2. Dapat diketahui bahwa mayoritas dukungan keluarga tidak mendukung dengan sebanyak 29 responden (72,5 %). Dan Minoritas dukungan keluarga mendukung dengan sebanyak 11 responden (27,5 %).
3. Tidak ada hubungan antara Pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif di lingkungan II losungbatu tahun 2023

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Responden

- a. Disarankan untuk berupaya lebih banyak menggali informasi mengenai ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi bayi maupun ibu menyusui.
- b. Disarankan untuk memberimotivasi pada ibu-ibu lain agar memberikan ASI eksklusif pada anak mereka.

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif dengan memotivasi ibu untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki tentang ASI eksklusif dalam bentuk perilaku nyata yaitu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

3. Bagi Bidan Di wilayah kerja Puskesmas Losungbatu

Bagi Bidan Di wilayah kerja puskesmas Losungbatu Diharapkan lebih giat memberikan edukasi mengenai manajemen menyusui atau memerah ASI di tempat kerja dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya terutama pada ibu yang berpendidikan rendah dan memiliki durasi kerja >7 jam sehari di wilayah Kerja Puskesmas Losungbatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, H, (2017). *Mengapa seorang ibu harus menyusui*. Yogyakarta: flash books
- Azizya. (2017). *Ibu Bekerja Ibu Menyusui*. Diunduh pada tanggal 21 Juni 2016.
- Anjasari, (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Salawu dan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2013*. Tasikmalaya: FKM Unsil .
- Anjasari. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok*
- Budiman (2018). *Faktor- faktor yang mempengaruhi pendidikan, informasi yang diperoleh dari pada media sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan sekitar, pengalaman individu beserta usia*.
- Donsu, dkk, (2017). *Psikologi keperawatan*. Yogyakarta : pustaka baru press
- Depkes, RI. (2017). *Kebijaksanaan Departemen Kesehatan Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia .
- Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan*
- Dinas Kesehatan Sumatera utara. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Sumatera utara*.
- Eka Puspita. (2017). *Kandungan dan manfaat asi*.
- Friedman. (2018). *Buku kedokteran*. Jakarta : Egc
- Hardianti. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buatan II Siak Tahun 2020*.
- Hadi, dkk. (2021). *Kandungan dan manfaat asi*.
- Ida, Irianto. (2013). *Faktor-faktor dukungan keluarga*.

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana. (2014). *Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif*.
- Nursalam. (2016). *Pengetahuan Ilmu Primigravida Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas dan Kuantitas ASI di Puskesmas Simalungkar Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Norhidayu Binti Jalal (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif Untuk Perkembangan Bayi*
- Notoatmodjo, (2017). *berperilaku memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya*
- Notoadmodjo. (2018). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmojo. Soekidjo, 2018. *Metedeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo.Soekidjo, 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta :Renika Cipta
- Nursalam (2019). *faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan ibu pada pemberian asi eksklusif*.yogyakarta: Penerbit deepunblis
- Putri Kinasih (2017). *tentang Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunung Kidul*
- Rokhanawati, Ismail. (2016). *proporsi dukungan suami yang rendah terhadap perilaku pemberian ASI tidak eksklusif*.
- Roesli. (2017). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.

- Syamsiah (2013). *Perbedaan Status Gizi Usia 0-6 Bulan Bayi yang Diberi ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif Di BPS Suratni Bnatul Yogyakarta. Digilib UNISA Yogya . Kemenkes, RI. (2013).*
- Syamsiah. (2013). *Buku Pintar ASI dan Menyusui. PT.Mizan Publika*
- Sirait. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta: Trans Info Medika. Buku Saku Manajemen Laktasi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.*
- Syamsiah. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1,S2 .Yogyakarta*
- Syamsiah, Ari. (2017) . *Metode Penelitian Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika*
- Setianingsih sulis. (2018). *Manfaat Asi Eksklusif Untuh Buah Hati Anda.jakarta : cv.transinfo media.*
- Swasono,Ramadani. (2018). *Motivasi ibu untuk menyusui akan bangkit jika memperoleh kepercayaan diri dan mendapat dukungan penuh dari suami.*
- Simanungkalit, H. M. (2018). *Status Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Metode Penelitian Kuantitatif.*
- Sukarni, icemi. (2019). *Buku ajar keperawatan maternitas. Jakarta: nuha medika*
- Setianingsih. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantul II Yogyakarta Thun 2014. Digilib UNISA Yogya . Wawan*
- Yamin (2017). *menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.*



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 157/FKES/UNAR/E/PM/II/2023 Padangsidempuan, 4 Februari 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Lurah Losung Batu
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ema Syafitri

NIM : 19060014

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Lingkungan II Losung Batu untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN LOSUNGBATU**

Jalan Rukun No.28 Padangsidempuan Kode pos 22713

Padangsidempuan, 7 Februari 2023

Nomor : 470 / 389 /2023

Lamp. : -

Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada YTH :

Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

Di –

Padangsidempuan

Sehubungan dengan surat izin penelitian dengan judul : " **Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif.**" Menerangkan bahwa :

Nama : Ema Syafitri
Nim : 19060014
Program : Kebidanan Program Sarjana

Demikian Surat ini kami sampaikan .Atas Perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



HENDRI NAINGGOLAN, S.Sos
PENATA
NIP. 198108162009011001



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733,
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 826/FKES/UNAR/I/PM/VII/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 27 Juli 2023

Kepada Yth.
Lurah Losung Batu
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ema Syafitri

NIM : 19060014

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Lingkungan II Losung Batu untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Lingkungan II Losungbatu Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN LOSUNGBATU**

Jalan Rukun No.28 Padangsidempuan Kode pos 22713

Padangsidempuan ,08 Agustus 2023

Nomor : 470 / 389 / 2023

Lamp. : -

Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada YTH :

Dekan Universitas Aufa Royhan

Di -

Padangsidempuan

Sehubungan dengan surat izin penelitian dengan judul : " **Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Lingkungan II Losungbatu Tahun 2023.**" Menerangkan bahwa :

Nama : Ema Syafitri
Nim : 19060014
Program : S1 Kebidanan

Demikian Surat ini kami sampaikan .Atas Perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



HENDRI NAINGGOLAN, S.Sos
PENATA
NIP. 198108162009011001

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon responden

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan :

Nama : Ema Syafitri

Nim : 19060014

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan II Losungbatu Tahun 2023”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan II Losungbatu Tahun 2023. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak ada disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

(Ema Syafitri)

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN***(informed consent)***

Setelah dijelaskan maksud penelitian, Saya bersedia menjadi responde dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Ema Syafitri, Mahasiswa Universitas Aafa Royhan Di kota Padangsidempuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Lingkungan II Losungbatu tahun 2023”** Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden

(.....)

KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI LINGKUNGAN II LOSUNGBATU TAHUN 2023

I. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
- b. Berilah tanda (v) pada salah satu nomor jawaban dan kolom pertanyaan dibawah ini, pilih sesuai dengan keadaan atau kejadian yang sebenarnya.

II. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. No Responden :
2. Nama ibu :
3. Umur ibu :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Umur bayi :

A. PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG ASI EKSKLUSIF

NO	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Asi eksklusif adalah pemberian ASI tanpa pemberian makan tambahan lain pada umur 6-12 bulan		
2.	Tujuan ASI Eksklusif adalah memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit		
3.	Manfaat ASI eksklusif pada bayi adalah bayi mendapat Zat antibodi alami serta mengandung gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan termasuk kecerdasan bayi		
4.	Pertama kali pemberian ASI eksklusif diberikan segera setelah melahirkan		
5.	Kolostrum adalah air susu yang pertama kali keluar		
6.	ASI Eksklusif perlu dilakukan secara rutin sampai bayi berumur 6 bulan		
7.	Produksi ASI ditentukan oleh aktivitas hormon prolactin di kelenjar otak sehingga perlu mengkonsumsi makanan yang memiliki kecukupan gizi untuk produksi ASI		

8.	Manfaat Pemberian kolostrum dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan mengandung zat anti infeksi		
9.	Salah satu kerugian dalam pemberian pengganti ASI (PASI) Adalah PASI mudah tercemar oleh kuman		
10.	Kolostrum berwarna kuning		

Sumber : sitorus 2020

B. DUKUNGAN KELUARGA TENTANG ASI EKSKLUSIF

No	Pertanyaan	Ya mendukung	Tidak mendukung
1	Apakah keluarga memberitahukan pada ibu bahwa bayi usia 6-12 bulan hanya diberikan asi saja tanpa boleh makanan lain seperti pisang,susu botol,atau nasi lembek?		
2	Apakah keluarga juga mencari informasi dari luar (seperti buku,majalah dan lain-lain) tentang cara pemberian Asi eksklusif kepada bayi?		
3	Apakah keluarga memberikan bahan bacaan seperti majalah,buku dan lain-lain tentang pemberian asi eksklusif kepada bayi?		
4	Apakah keluarga ikut mendampingi ibu konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang asi eksklusif ?		
5	Apakah keluarga mengingatkan ibu untuk memberikan asi sampai usia bayi 6-12 bulan tanpa makanan lainnya?		
6	Apakah keluarga menanyakan kepada ibu masalah apa yang dihadapi selama masa menyusui?		
7	Apakah keluarga menemani ibu menyusui bayi pada waktu luang?		
8	Apakah keluarga membimbing ibu tentang cara pemerah asi dan cara memberikan asi perah?		
9	Apakah keluarga membimbing ibu cara memberikan asi perah kepada bayi?		
10	Makanan bergizi bagi ibu selama memberi asi?		

Sumber : Sitorus (2020)

D. PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Apakah ibu memberikan asi eksklusif pada bayi 6-12 bulan?

1. Ya ASI Eksklusif
2. Tidak ASI Eksklusif

Sumber : Sitorus (2020)

Master Data

No	Nama ibu	Umur ibu	Pendidikan ibu	Pekerjaan ibu	Umur bayi	pengetahuan	Dukungan Keluarga	Pemberian asi eksklusif
1.	Ny A	1	2	1	2	3	1	1
2.	Ny B	2	3	3	1	3	2	2
3.	Ny C	2	3	1	1	3	2	2
4.	Ny D	2	3	4	2	3	2	2
5.	Ny A	1	2	1	1	3	2	2
6.	Ny B	2	3	4	2	3	1	1
7.	Ny C	2	3	1	1	2	2	2
8.	Ny D	1	3	4	2	3	2	2
9.	Ny A	1	4	2	1	1	2	2
10.	Ny B	1	2	4	1	3	2	2
11.	Ny C	1	4	4	1	2	1	2
12.	Ny D	2	2	4	2	3	2	1
13.	Ny A	1	3	3	1	1	2	2
14.	Ny B	2	2	1	1	3	2	1
15.	Ny C	1	3	3	2	2	1	2
16.	Ny D	1	3	3	2	3	2	2
17.	Ny A	1	1	4	1	2	2	2
18.	Ny B	1	3	1	1	1	2	2
19.	Ny C	2	3	4	2	2	1	1
20.	Ny D	1	4	2	1	1	2	1
21.	Ny A	2	3	4	2	3	2	2
22.	Ny B	1	4	2	1	3	2	1
23.	Ny C	1	1	4	2	3	2	1
24.	Ny D	1	3	3	2	3	2	2
25.	Ny A	2	3	3	2	3	2	2
26.	Ny B	2	3	3	2	3	2	1
27.	Ny C	2	3	3	1	2	2	2
28.	Ny D	2	3	1	2	3	2	1
29.	Ny A	2	4	2	2	2	2	2
30.	Ny B	2	4	4	1	2	2	1
31.	Ny C	2	3	4	2	3	2	2
32.	Ny D	2	4	4	2	2	1	2
33.	Ny A	2	4	4	2	1	2	1
34.	Ny B	2	2	1	1	3	1	1
35.	Ny C	2	3	4	2	3	1	2
36.	Ny D	2	4	4	2	1	1	1

37.	Ny A	2	3	4	2	3	2	2	2
38.	Ny B	2	4	4	2	1	1	2	2
39.	Ny C	2	2	4	2	3	2	2	1
40.	Ny D	2	4	4	2	1	1	2	2

Keterangan :

Umur ibu

- 1 : < 20 Tahun
2 : 21-35 Tahun

Pendidikan ibu

1. Tidak tamat Sd
2. Tamat smp
3. Tamat Sma
4. Tamat PT

Pekerjaan ibu

1. Tidak bekerja
2. Pns
3. Wiraswasta
4. Petani

Umur Bayi

1. 6-8 bulan
2. 9-12 bulan

Pengetahuan

1. Baik
2. Cukup
3. Kurang

Dukungan Keluarga

1. Mendukung
2. Tidak mendukung

Pemberian Asi

- Eksklusif**
1. Ya diberikan
2. Tidak diberikan

Output SPSS

1. Analisa Univariat

Umuribu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 tahun	15	37,5	37,5	37,5
	21-35 tahun	25	62,5	62,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Pendidikanibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak tamat sd	3	7,5	7,5	7,5
	tamat smp	6	15,0	15,0	22,5
	tamat sma	20	50,0	50,0	72,5
	tamat Pt	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Pekerjaanibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak bekerja	8	20,0	20,0	20,0
	Pns	4	10,0	10,0	30,0
	Wiraswasta	8	20,0	20,0	50,0
	Petani	20	50,0	50,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Umurbayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6-8 bulan	16	40,0	40,0	40,0
	9-12 bulan	24	60,0	60,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Pengetahuanibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	8	20,0	20,0	20,0
	cukup	9	22,5	22,5	42,5
	kurang	23	57,5	57,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Dukungankeluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	11	27,5	27,5	27,5
	tidak mendukung	29	72,5	72,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Pemberianasiexklusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya diberikan	15	37,5	37,5	37,5
	Tidak diberikan	25	62,5	62,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

2. Analisa Bivariat

pengetahuanibu * pemberianasieksklusif Crosstabulation

			pemberianasiyeksklusif		Total
			Ya diberikan	Tidak diberikan	
pengetahuanibu	baik	Count	3	5	8
		% of Total	7,5%	12,5%	20,0%
	cukup	Count	2	7	9
		% of Total	5,0%	17,5%	22,5%
	kurang	Count	10	13	23
		% of Total	25,0%	32,5%	57,5%
Total	Count	15	25	40	
	% of Total	37,5%	62,5%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,247 ^a	2	,536
Likelihood Ratio	1,313	2	,519
Linear-by-Linear Association	,310	1	,578
N of Valid Cases	40		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,00.

dukungankeluarga * pemberianasieksklusif Crosstabulation

			pemberianasieksklusif		Total
			Ya diberikan	Tidak diberikan	
dukungankeluarga	Mendukung	Count	5	6	11
		% of Total	12,5%	15,0%	27,5%
	tidak mendukung	Count	10	19	29
		% of Total	25,0%	47,5%	72,5%
Total		Count	15	25	40
		% of Total	37,5%	62,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	,410 ^a	1	,522		
Continuity Correction ^b	,075	1	,784		
Likelihood Ratio	,404	1	,525		
Fisher's Exact Test				,716	,387
Linear-by-Linear Association	,399	1	,527		
N of Valid Cases	40				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,13.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar : Membantu Responden Mengisi Kuesioner



Gambar : Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner

LEMBAR KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL

Nama mahasiswa : EMA SYAFITRI

NIM : 19060014

Nama pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb

2. Mutia Sari Dewi, S.Tr.Keb, M.Keb

No	Tanggal	Nama pembimbing	Nama pembimbing	Tanda tangan pembimbing
1.	Rabu 1 Maret 2023	Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb	1. Perbaiki bab I & II lengkapi data	
2.	Senin 6 Maret 2023	Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb	1. Cek kembali jenis populasi dan sampel 2. Lengkapi data di kelas psp	
3.	Rabu 22 Maret 2023	Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb	1. Jadwal penelitian 2. Rumusan masalah	
4.	Jum'at 12 Mei 2023	Mutia Sari Lubis, S. Tr, Keb, M. Keb	ACC seminar proposal Perbaiki BAB I & II	
5.	Selasa 30 Mei 2023	Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M. Keb	Perbaiki kata pengantar perbaiki kuesioner	
6.	Selasa 6 Juni 2023	Mutia Sari Lubis, S. Tr, Keb, M. Keb	1. Perbaiki Hipotesis 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian 3. Perbaiki analisis univariat & bivariate	
7.	Kamis 15 Juni 2023	Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M. Keb	ACC seminar proposal	

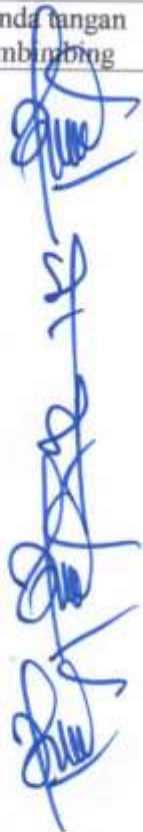
LEMBAR KONSULTASI SEBELUM SEMINAR HASIL

Nama mahasiswa : EMA SYAFITRI

NIM : 19060014

Nama pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb

2. Mutia Sari Dewi, S.Tr.Keb, M.Keb

No	Tanggal	Nama pembimbing	Nama pembimbing	Tanda tangan pembimbing
1.	Selasa 15 Agustus 2023	Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M. Keb	- BAB 4 - cara penulisan - SPSS	
2.	19 Agustus 2023 sabtu	Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb	- pengantar isi sintripsi - lengkapi syarat ujian hasil	
3.	sabtu 19 Agustus 2023	Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb	Acc ujian hasil	
4.	Senin 28 /8/2023	Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M. Keb	- BAB 4,5,6 - Master tabel - SPSS	
5.	Jelasa 29/8/2023	Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M. Keb	Acc seminar hasil	